

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 2 ANJIR PASAR BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN**

Zainuddin

SMP Negeri 3 Mandastana Batola

udinzain92@gmail.com

Abstract

The scientific approach is believed to be the golden bridge and the development of attitudes, skills, and knowledge of learners. The application of scientific approach is a challenge for teachers through the development of students' activity is observed, ask, gather information, reasoning and mengkomunikasikan. IPS with Scientific Approach. The learning is not just memorize concepts, year or mere facts, but trying to connect these concepts to produce a full understanding, so the concept is easy to learn dipahami. Penelitian conducted using qualitative methods. The purpose of this study to describe the learning plan IPS with the scientific approach, describe the implementation of social studies lesson with scientific approaches and describes the evaluation of learning social studies in SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala South Kalimantan. The study of SMP Negeri 2 Anjir Market in applying scientific approaches in teaching social studies showed that teachers in these schools are already making plans to learning social studies scientific approach. Some stages of implementation with the approach of scientific learning IPS also has to be applied in SMP Negeri 2 Anjir Markets, Results evaluasi learning by providing about suitable materials given, the result of 18 students, 16 were completed with a value above KKM = 70 and 2 students incomplete, with the classical completeness is 88.89%.

Keywords: scientific approach, learning IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan diri seseorang dan masyarakat. Untuk keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, maka disusunlah kurikulum sebagai panduan yang didefinisikan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, sebagai seperangkat 2 rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, dan kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan sekarang menerapkan kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65

tahun 2013 tentang standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik menjadi kekhasan pada kurikulum 2013, dilakukan dengan lima tahap pembelajaran yaitu mengamati, bertanya, mencoba, melakukan asosiasi dan mengkomunikasikan (Nasution, 2013:1). Pendekatan saintifik adalah pembelajaran dengan menggunakan tahapan-tahapan ilmiah. Berdasarkan kurikulum 2013, pendekatan saintifik memiliki esensi ilmiah bahwa pembelajaran merupakan proses ilmiah untuk perkembangan dan pengembangan sikap, Keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual 25 persen. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50 – 70 persen (Kemdikbud, 2013: 209). Pendekatan saintifik dianggap mampu meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dengan lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pusat, karena 3 siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan proses belajar mengajar yang berbasis pendekatan Ilmiah Ilmiah dianggap lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan Saintifik adalah mengajak peserta didik untuk belajar melakukan kegiatan sebagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan seorang peneliti (Ahmad Yani, 2013:125) adalah tahap pengamatan berbagai fenomena atau kejadian, tahap bertanya tentang berbagai fenomena atau kejadian tadi, tahap mencoba, yaitu menunjukkan, membuktikan atau mempraktekkan langsung berbagai fenomena atau kejadian tersebut, tahap mengasosiasikan, yaitu hasil praktek yang dilakukan oleh peserta didik digunakan untuk penerapan dalam kehidupan nyata, tahap mengkomunikasikan, yaitu peserta didik menjelaskan hasil dari percobaan yang dilakukan mereka. IPS merupakan satu diantara mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Keberhasilan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik ditentukan oleh interaksi antara peserta didik dengan guru dalam suatu proses pembelajaran termasuk juga program pengajaran yang diberikan sesuai kurikulum yang ada.

Pembelajaran IPS harus terbebas dari penyajian yang monoton, guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru. Pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik menuntut guru untuk mulai membiasakan peserta

didik belajar menjadi seorang peneliti, mengamati fenomena- fenomena sosial yang ada disekitar mereka kemudian berupaya untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan kemampuan 4 mereka dan mengkomunikasikan hasil percobaan mereka, sehingga pembelajaran IPS seperti ini terasa akan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Penggunaan pendekatan saintifik pada Pembelajaran sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan menjadi subyek dalam belajar, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Peserta didik lebih berperan aktif dalam melakukan tahapan - tahapan ilmiah dalam pembelajaran. SMP Negeri 2Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala adalah merupakan SMP Negeri yang menjadi *Pilot Project* (Proyek percontohan) pelaksanaan Kurikulum 2013 di Barito Kuala, Pada tahun ajaran 2014-2015 menjadi tahun kedua pelaksanaan kurikulum 2013, mempunyai peserta didik sebanyak 125 orang yang terbagi dalam 6 kelas dengan jumlah gurusebanyak 10 orang yang dua orang diantaranya adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS dengan kualifikasi Pendidikan Strata dua. Berbagai pelatihan mengenai kurikulum 2013 telah diikuti oleh para guru di sekolah ini, sehingga para guru seharusnya memiliki pemahaman dan penguasaan yang bagus dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Kenyataan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala, terlihat bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran masih belum maksimal, Peserta didik juga belum aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala Kalimantan Selatan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penlotian dilakukan di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini menjadi satu diantara sekolah- sekolah yang menjadi *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013 di barito Kuala Kalimantan selatan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan oleh guru IPS dan siswa sebagai *key informan*. Obyek penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik, perencanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk melihat proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dan hasil evaluasi dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Anjir pasar Barito Kuala Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala Kalimantan Selatan, merupakan satu dari beberapa sekolah yang menjadi *pilot project* (percontohan) kurikulum 2013, sehingga guru- guru yang bertugas di SMP Negeri 2 Anjir Pasar ini semuanya sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, dan mereka dianggap sudah bisa untuk menerapkan kurikulum 2013. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, maka guru harus terlebih dahulu melakukan persiapan, dengan tujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Persiapan yang baik menunjukkan pula keseriusan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada para siswa. Persiapan yang patut dilakukan guru sebelum mengajar meliputi Persiapan diri dan Persiapan Rencana Pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap para guru IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar, menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Barito Kuala, sudah mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Guru juga sudah mempersiapkan media belajar yang digunakan sesuai dengan pendekatan saintifik, seperti mempersiapkan potongan- potongan film yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, Mempersiapkan LCD Proyektor yang akan digunakan untuk membantu dalam kegiatan belajar dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan penilaian, meliputi penilaian hasil dan penilaian diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para guru di SMP Negeri 2 Anjir pasar juga menunjukkan bahwa pemahaman para guru terhadap pendekatan saintifik yang menjadi keharusan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum sudah dianggap sangat baik, para guru menganggap bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat bagus bagi siswa, meskipun penerapan tersebut juga bukan mudah, penerapan pendekatan saintifik memerlukan konsistensi dalam penerapannya, Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, maka keseluruhan kegiatan saintifik tersebut dijabarkan oleh guru dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu

pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Para Guru juga sudah memahami bahwa dalam penerapan saintifik meliputi kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/ menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil. Hasil Observasi Kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia di kelas IX, guru sudah merencanakan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, Program Semester dan RPP. Pada rencana pembelajaran sudah tergambar kegiatan pendekatan saintifik yang akan dilaksanakan, media belajar yang akan digunakan maupun rencana evaluasi yang akan dilakukan kepada siswa. RPP dibuat oleh guru menyesuaikan dengan kondisi sekolah, termasuk sarana yang dimiliki sekolah, RPP juga dibuat menyesuaikan keadaan siswa, guru sudah berusaha membuat media belajar yang menarik perhatian siswa berupa potongan-potongan film tentang sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya Indonesia, tetapi tetap memperhatikan efektifitas penggunaannya.

Hasil observasi pada proses pembelajaran IPS dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia, tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik sudah dilakukan. Kegiatan pengamatan, guru memperlihatkan tayangan film melalui LCD Proyektor, dan menjelaskan maksud kegiatan belajar yang akan dilakukan. Tayangan film yang ditampilkan mengenai Sumber Daya Alam, Sumber Daya manusia dan Sumber Daya Budaya yang dimiliki Indonesia. Siswa mengamati tayangan film sambil mencatat berbagai informasi yang didapatkan. Kegiatan Bertanya, guru mempersilahkan masing-masing siswa mengajukan pertanyaan berkenaan dengan tayangan yang mereka saksikan. Pertanyaan ditulis di papan tulis.

Kegiatan Mencoba, Pada Kegiatan ini, masing-masing kelompok berdiskusi dengan membuat sebuah tulisan berdasarkan pendapat mereka sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada kelompok mereka. Kegiatan Menalar/ Menyimpulkan, masing-masing kelompok siswa menyimpulkan hasil diskusi yang mereka lakukan. Kegiatan Mengkomunikasikan Hasil, setelah masing-masing kelompok mengambil kesimpulan, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelompok – kelompok lain. Akhir kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar, dengan siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara individu mencapai KKM dari Kelas IX A, ada 16 orang siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan ketuntasan klasikal

mencapai 88, 89. Sedangkan Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran yaitu kegiatan diskusi kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan hasil rata-rata nilai dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil merupakan pengalaman belajar yang seharusnya dilalui oleh siswa dalam proses belajarnya. Kegiatan tersebut adalah terjemahan dari proses pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadi jargon kurikulum 2013. Pembelajaran berpusat pada siswa dengan tahapan- tahapan tersebut memerlukan rancangan pengelolaan kelas yang baik. Guru harus merancang benar model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses yang lebih menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Siswa diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses ilmiah sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep. Pembelajaran berbasis saintifik dianggap lebih efektif hasilnya dibanding pembelajaran tradisional atau konvensional. Proses pembelajaran dengan berbasis saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

1. Kendala dan Persoalan

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa kendala dan persoalan sebagai berikut : a. Pengelolaan waktu. Guru masih belum efektif dalam pengelolaan waktu, guru ketika mengawali pembelajaran menghabiskan banyak waktu sehingga cenderung lebih mendominasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, Pada kegiatan pembelajaran, pada tahapan menanya, masing- masing kelompok siswa diberikan kesempatan bertanya dengan cara

menuliskannya di papan tulis, sehingga yang terlihat adalah keterampilan siswa menulis, tidak terlihat keterampilan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pertanyaan mereka kepada kelompok lain. Proses demikian tentu lebih diharapkan, karena dengan siswa mengemukakan pertanyaan, akan terlihat keberanian, keterampilan dan emosi siswa dalam mengkomunikasikan pendapat.

Tahapan mencoba juga perlu diperbaiki, karena pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kegiatan mencoba hanya dilakukan dengan membuat tulisan singkat secara berkelompok. Kegiatan mencoba seharusnya dilakukan siswa dengan eksperimen, sehingga siswa belajar melakukan percobaan, misalnya siswa keluar kelas di lingkungan sekolah untuk mendata berbagai sumber daya baik alam, manusia dan budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. 3. Siswa Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat bahwa para siswa sangat antusias dengan pembelajaran pendekatan saintifik, tinggal keberaniannya yang dimotivasi terutama dalam keberanian untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Guru harus mencari model pembelajaran tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena model pembelajaran yang kurang baik, juga akan berpengaruh pada penerimaan siswa pada materi pembelajaran.

SIMPULAN

SMP Negeri 2 Anjir Pasar merupakan sekolah di Kabupaten Barito Kuala yang ditunjuk untuk menjadi *pilot Project* (Percontohan) Kurikulum 2013, sehingga para guru di sekolah ini semuanya sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, dan karena itu guru-guru di SMP Negeri 2 Anjir Pasar sudah memahami penerapan pembelajaran dengan saintifik dan membuat perencanaan pembelajaran saintifik dengan bagus. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dengan tema Potensi Sumber Daya Indonesia, tahapan- tahapan pada pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, namun perlu perbaikan pada kegiatan menanya, hasil pengamatan yang dilakukan, pada kegiatan pembelajaran masing- masing kelompok siswa diberikan kesempatan bertanya dengan cara menuliskannya di papan tulis, sehingga yang terlihat adalah keterampilan siswa menulis, namun tidak terlihat keterampilan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pertanyaan mereka kepada kelompok lain. Proses demikian tentu lebih diharapkan, karena dengan siswa mengemukakan pertanyaan, akan terlihat keberanian, keterampilan dan emosi siswa dalam mengkomunikasikan pendapat. Tahapan mencoba juga perlu diperbaiki,

karena pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kegiatan mencoba hanya dilakukan dengan membuat tulisan singkat secara berkelompok. Kegiatan mencoba seharusnya dilakukan siswa dengan eksperimen, sehingga siswa belajar melakukan percobaan, misalnya siswa keluar kelas di lingkungan sekolah untuk mendata berbagai sumber daya baik alam, manusia dan budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa 16 orang dari 18 orang siswa dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai melampaui KKM sebesar 70 yang ditentukan guru, atau sebesar 83,33 % siswa yang lulus secara klasikal. Kegiatan kelompok aktifitas belajar siswa berlangsung baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Warsowasisto Dwi Doso. 2014. *Proses Pembelajaran dan Penilaian di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Ahmad Yani. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hergenhahn. B.R dan Olson, H. Matthew, 2010. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Jihad
- Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena Nasution
- Khairiah, 2013. *Aplikasi Pembelajaran Dalam Perspektif Pendekatan Saintifik (Makalah)*. BDK Medan
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta